

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini terlihat bahwa keterampilan argumentasi siswa pada kelompok budaya Sunda berada di Level 2 dan 3. Siswa telah mampu membentuk suatu klaim yang didukung dengan bukti dan jaminan pendapat untuk mendukung klaim yang telah dibuatnya. Pola demokrasi yang digunakan sebagian besar keluarga pada kelompok budaya Sunda, memberikan kebebasan berpendapat pada anak-anaknya. Keterampilan argumentasi siswa yang diasuh dengan pola demokrasi menunjukkan keterampilan argumentasi yang cukup baik. Keterampilan argumentasi antara siswa perempuan dan laki-laki dapat dikatakan setara. Gender bukanlah variabel yang signifikan terhadap keterampilan argumentasi selama peran, pembagian tugas dan prioritas yang didapatkan anak perempuan dan laki-laki sama. Keterampilan argumentasi lisan siswa (KALs) ditemukan cenderung lebih baik dibandingkan dengan keterampilan argumentasi tertulis siswa (KATs). Siswa pada kelompok budaya Sunda mengarahkan pembentukan argumen atau klaim pada nilai-nilai budaya yang dianggapnya benar. Sebagian besar jumlah siswa membentuk argumen melalui penalaran secara intuitif mengarah pada nilai-nilai agama dan budaya. Argumen yang dibentuk melalui penalaran intuitif berarti bahwa siswa menitikberatkan pendapatnya pada pandangan personal terkait isu kloning. Keterampilan argumentasi perlu dikembangkan dalam kurikulum pendidikan khususnya pendidikan sains karena melalui argumentasi seseorang akan melihat dan menilai masalah yang sedang dihadapi dengan lebih teliti dan kritis.

Bambang Ekanara, 2014

Keterampilan Argumentasi Siswa Sekolah Menengah Atas : Studi Tentang Keterampilan Pembentukan Klaim Mengenai Isu Sosio-Saintifik Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Kelompok Budaya Sunda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Saran

Saran yang perlu diperhatikan oleh beberapa pihak berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

1. Bagi Guru

- a. Pembelajaran yang dilakukan sebaiknya bukan hanya bertujuan meraih ketercapaian hasil belajar pada suatu konsep melainkan juga harus melatih dan mengarahkan bagaimana siswa berpikir untuk memahami konsep tersebut.
- b. Penalaran merupakan fondasi yang perlu dibangun pada diri siswa agar siswa dapat memberikan argumentasi-argumentasi yang baik ketika mereka berhadapan dengan masyarakat. Oleh karena itu berpikir nalar mutlak didapatkan siswa dalam pengalaman belajar mereka.

2. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini hanya menguraikan mengenai keterampilan argumentasi pada kelompok budaya Sunda, tetapi penelitian mengenai keterampilan argumentasi kelompok-kelompok budaya lain atau bahkan multikultural sangat mungkin dan menarik untuk dilakukan.
- b. Penelitian ini dilakukan dalam bidang pendidikan biologi dengan pendekatan isu sosio-saintifik yang condong ke arah biologi, namun kemampuan penalaran seseorang merupakan kemampuan berpikir

Bambang Ekanara, 2014

Keterampilan Argumentasi Siswa Sekolah Menengah Atas : Studi Tentang Keterampilan Pembentukan Klaim Mengenai Isu Sosio-Saintifik Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Kelompok Budaya Sunda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seseorang untuk mencari kebenaran dalam bidang apapun, oleh karena itu alangkah baiknya jika penelitian sejenis dilakukan pada bidang-bidang sains lain dengan pendekatan isu sains sosial yang berkembang pada bidang tersebut.

Bambang Ekanara, 2014

Keterampilan Argumentasi Siswa Sekolah Menengah Atas : Studi Tentang Keterampilan Pembentukan Klaim Mengenai Isu Sosio-Saintifik Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Kelompok Budaya Sunda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu